

Pemberdayaan Keterampilan Warga Binaan dalam Usaha Peningkatan Efikasi diri di Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang

Hendra^{1)*}, Tri Angreni²⁾, Vivin Hanitha³⁾ Yunia Oktari⁴⁾ Lia Dama Yanti⁵⁾ Rini Novianti⁶⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾⁶⁾Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No 41, Karawaci, Tangerang

¹⁾hendra.hendra@ubd.ac.id

²⁾tri.angreni@ubd.ac.id

³⁾vivin.hanitha@ubd.ac.id

⁴⁾yunia.oktari@ubd.ac.id

⁵⁾lia.damayanti@ubd.ac.id

⁶⁾rini.novianti@ubd.ac.id

Jejak artikel:

Abstrak

Unggah artikel 31 Oktober 2023;
Perbaikan 5 November 2023;
Diterima 7 November 2023;
Tersedia online 10 November 2023

Kata kunci:

Efikasi Diri
Keterampilan
Motivasi
Warga Binaan
Wirausaha

Peningkatan Keterampilan warga binaan pada Lembaga permasyarakatan Kelas IIA Tangerang, saat ini banyak mengikuti program latihan untuk menambah keahlian *softskill* melalui pemberdayaan program efikasi diri. Tujuan dari pembinaan adalah mendampingi narapidana agar siap diterima saat masa tahanan usai dan membekali mereka dalam hal keterampilan dan wirausaha, siap secara mental dan fisik untuk kembali ke masyarakat. Manfaat pembinaan ini sungguh besar dan banyak dirasakan oleh para warga binaan untuk lebih siap berkontribusi kelak. Ilmu dari pembinaan yang didapat bisa dipakai untuk mencari peluang atau bahkan membuat usaha baru dan diharapkan bisa menjadi pribadi yang lebih baik. Pengabdian ini dilakukan oleh tim dosen Universitas Buddhi Dharma melalui metode survei, pelatihan dan evaluasi. Pelatihan berjalan lancar dan semangat para warga binaan dalam mengikuti pelatihan sangat aktif dilihat dari banyaknya peserta yang aktif bertanya pada sesi penjelasan. Diharapkan kegiatan ini bisa berlangsung berkelanjutan.

I. PENDAHULUAN

Remaja yang sejak muda telah melakukan kesalahan berat sehingga harus menerima konsekuensi dengan dipidanakan atau dibina di rumah tahanan harus menerima konsekuensi bahwa mereka harus kehilangan kebebasan, terpisah dari keluarga teman dan masyarakat, masa depan yang hancur bahkan imej negatif penjahat yang pernah masuk penjara tentu membuat orang lain tidak bisa menerima mantan narapidana. Pengaruh negatif ini akan menekan jiwa para remaja tersebut dan berpikir karena perbuatan kesalahan mereka dimasa lalu yang berimbas pada hilangnya harapan dimasa depan. Dalam hal ini perlu pendampingan motivasi dan pencerahan agar mereka lebih tenang dan siap keluar dari tahanan dan diterima masyarakat.

Peran dari Efikasi diri adalah membantu warga binaan menemukan motivasi diri untuk berubah kearah lebih baik dan meninggalkan peristiwa kalam dimasa lalu yang bisa diambil hikmahnya sebagai pembelajaran hidup agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Apabila konsep efikasi diri kurang akan berpengaruh pada rendahnya motivasi diri untuk berubah kearah yang lebih baik, memperbaiki kesalahan dan rasa takut untuk mengulangi hal yang sama yang tentunya akan merugikan diri sendiri (Novianti et al., 2023). Proses pembinaan didalam lapas menjadi satu proses yang harus dilewati sebagai konsekuensi atas kesalahan yang telah diperbuat dimasa lalu. Didalam proses pembinaan tersebut warga binaan dapat memperoleh pengetahuan melalui pelatihan dan pembimbingan keterampilan serta mengurangi efek negatif penyesalan masa lalu lewat konseling dan perbaikan efikasi diri. (Sukma et al., 2016) Untuk menghadapi stigma negatif masyarakat atas kesalahan dimasa lalu para warga binaan bisa membekali diri dengan konseling keagamaan, setelah melalui proses penerimaan diri dan kesalahan lalu berjanji untuk tidak mengulangi kesalahan dimasa mendatang dengan lebih membawa diri kepada kegiatan yang bermanfaat.

* Corresponding author

Hambatan negatif yang akan diterima warga binaan adalah stigma negatif masyarakat. Tentu bila dibiarkan kejadian akan bisa berulang karena rasa kurang puas dari mereka yang dicap negatif dimasyarakat. Peran pelatihan tentunya yang bersifat *life skill* amat penting agar warga binaan mampu beradaptasi dengan masyarakat kembali, yang mendukung mereka dalam memperoleh pengalaman baru dan kemampuan bekerja yang lebih baik.

Dalam hal konseling keagamaan tim pengabdian juga didukung oleh seorang Bksu dari Korea Selatan yaitu Pomnyun Sunim. Pomnyun Sunim adalah pendiri dan guru Dhamma pembimbing Jungto Society di Korea. Sebuah organisasi yang dijalankan oleh sukarelawan dan organisasi ini dibuat untuk mengatasi masalah dan krisis dunia saat ini berdasarkan pandangan dunia Buddhis bahwa semua makhluk saling berhubungan. Di bawah bimbingan Pomnyun Sunim, para anggota bercita-cita untuk menjalani ajaran Buddha dengan baik, contoh hidup para Buddha dan Bodhisattva dengan membuat diri mereka bahagia, bebas dan berkontribusi positif bagi banyak orang (jungtosociety.org/, 2023).

Efikasi Diri (*Self efficacy*) dapat diartikan sebagai kondisi dimana seseorang percaya akan kemampuan yang ada pada dirinya didalam pengaturan, mengkondisikan permasalahan, dan mengkondisikan situasi dalam menyelesaikan permasalahan. Ada 3 dimensi dalam *self efficacy* diantaranya dimensi tingkat level, kekuatan dan *generality*. (Angreni et al., 2021) setiap individu sudah tentu menginginkan masa depan yang lebih baik (Hasanah & Khasan, 2019) (Khine & Nielsen, 2022). Perbedaan mendasar dari remaja mantan narapidana dan remaja pada umumnya adalah pandangan negatif dari masyarakat takut kejadian akan berulang yang dianggap mantan napi sudah pasti akan melakukan kesalahan kembali nantinya sehingga masyarakat kurang bisa menerima kehadiran mereka. (HANITHA, 2020)

Narapidana yang masih ada dirutan disebut Warga Binaan Pemasyarakatan atau disingkat WBP. Sebagai subjek yang pernah melakukan kesalahan dimasa lalu sudah pasti stigma negatif akan membuat mereka sulit berkembang dimasa yang akan datang, karena akan takut kejadian berulang dan kenyataannya akan menjadi beban masyarakat (Budiansyah & Inneka, 2019) namun sejatinya ketakutan ini tidak berasal dan kemungkinan kecil akan berulang apabila faktor yang menjadi penyebab narapidana dimasa lalu melakukan hal negatif atas sanksi yang telah diterima berupa penjara (Hendra; Hanitha, 2022). Kasus yang dipidanakan pun beragam mulai dari berat hingga kasus yang ringan namun perlu pembinaan agar menimbulkan efek jera untuk tidak mengulangi kembali perbuatan yang sama. Sehingga tentunya para mantan napi ini perlu dilengkapi dengan berbagai keterampilan agar mereka memiliki kemampuan ekonomi setelah nanti selesai masa hukuman dan dapat diterima kembali oleh masyarakat.

Sehingga dari beberapa fakta tersebut diatas diperlukan program pelatihan yang terjadwal agar para warga bisa konsisten mengikuti pelatihan yang akan berguna bagi masa depannya kelak menghadapi situasi dimasa mendatang setelah keluar dari masa tahanan.

II. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Lapas Kelas II A Tangerang melalui beberapa tahapan diantaranya survey, menganalisis masalah, pemecahan masalah dan Pelatihan motivasi efikasi diri dan keterampilan bagi warga binaan agar mampu saat pelaksanaan dan perbaikan apa saja yang harus dilakukan untuk memaksimalkan kegiatan yang dilaksanakan. (Hanitha et al., 2021) Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 20 Mei 2023, sejak Pukul 08.00 – 12.00. melibatkan para dosen dari Universitas Buddhi Dharma sebanyak 6 orang, dan 3 orang mahasiswa. Kegiatan ini berjalan lancar melalui sesi pemaparan materi, diskusi dan tanya jawab.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat oleh tim dosen Universitas Buddhi Dharma yang dilaksanakan di Lapas Pemuda Kelas II A Tangerang telah berjalan lancar dari hasil permasalahan yang timbul pada narapidana remaja yang berada dalam lembaga pemasyarakatan tersebut, tim pengabdian menemukan fakta bahwa karena kesalahan di masa lalu membuat narapidana memiliki efikasi diri dengan tingkat rendah karena kurangnya rasa percaya diri atas masa depan yang lebih baik (Purnama et al., 2022). Usaha perbaikan efikasi diri pada para remaja penghuni lembaga pemasyarakatan amat penting dikarenakan dengan memiliki efikasi diri tinggi, mereka akan lebih berfikir positif dan percaya kemampuan diri dan tentunya akan mudah keluar dari trauma kesalahan masa lalu dan mampu menjalani masa depan yang lebih optimis, sebaliknya bila efikasi diri tergolong rendah, mereka akan sangat rentan berpikiran negatif dan mudah untuk kembali dalam pergaulan yang kurang baik bahkan bisa melakukan tindakan kriminal berulang. Hasil Observasi awal yang telah dilakukan pada Lapas kelas IIA Tangerang atas warga binaan telah dilakukan beragam kegiatan saat menjalani masa tahanan antara lain mulai dari kegiatan pementapan kerohanian untuk menumbuhkan rasa keyakinan yang besar dan menumbuhkan rasa kemandirian agar bisa menemukan peluang usaha.

Tujuan pematapan rohani adalah belajar bersyukur atas kondisi apapun, sehingga dapat menumbuhkan rasa empati dan jiwa sosial yang tinggi serta memperoleh keahlian dalam memasuki dunia bisnis. Hasil akhir dari pembinaan adalah menumbuhkan iman yang kuat dan lebih tabah dalam menghadapi segala cobaan. Bagi para warga binaan tentunya bermanfaat untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan berhijrah positif kearah yang lebih baik kedepannya.

Remaja warga binaan yang memiliki efikasi diri yang tinggi lebih memungkinkan untuk merancang tujuan atau goals lebih tinggi dan konkrit, membuat rencana-rencana logis, dan berani menghadapi tantangan. Efikasi diri memengaruhi pikiran dan emosi seseorang secara personal yang mempengaruhi mereka dalam melakukan suatu tindakan entah itu baik atau buruk, berpengaruh dan nyata dalam kehidupan personal seseorang, sehingga dibutuhkan pemahaman diri yang tepat. Efikasi rendah merimbas pada rendahnya rasa percaya diri, mental lemah, mudah menyerah dan tak mampu mengendalikan diri. Perilaku seseorang akan cenderung kearah negatif karena kurangnya kemampuan menerima dan mengendalikan diri sendiri.

Program pembinaan mengarah pada kerohanian dan keterampilan, sehingga secara fisik dan jiwa semua menjadi sinkron(Hendra et al., 2021). Kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat Universitas Buddhi Dharma pada Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Tangerang diikuti oleh sekitar 30 orang peserta warga binaan. Antusiasme peserta yang terlibat selama pelatihan sangat baik, dengan aktifnya forum diskusi dan tanya jawab serta hasil manfaat dari pelatihan ini.



Gambar 1. Peserta menyimak sesi materi

Gambar 1 menunjukkan proses pemberian materi mengenai Efikasi Diri. Langkah pertama yang dilakukan adalah penjelasan materi dengan metode *sharing* pengalaman, dan motivasi pada para peserta. Langkah apa yang harus dilakukan oleh para peserta. Warga binaan diberikan materi efikasi diri, dan kewirausahaan. Tampak warga binaan mengikuti pelatihan dengan sungguh-sungguh. Peserta diberikan wawasan mulai bagaimana memotivasi diri agar bisa diterima dimasyarakat, pendekatan lebih ke agama dan keterampilan untuk bisa berbisnis atau membuat usaha setelah keluar dari tahanan, Dalam pelaksanaan pelatihan, para tahanan akan dilatih bersama dengan masyarakat agar membaaur dan menumbuhkan rasa kepercayaan diri para tahanan, dan wirausaha digital karena pentingnya adaptasi terhadap teknologi.



Gambar 2. Foto bersama peserta

Bagi para warga binaan, diharapkan seluruh materi yang didapatkan pada saat pelatihan Efikasi diri dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari, sehingga keterampilan dalam meningkatkan efikasi diri dapat berkembang. Sehingga menjadi bekal keterampilan yang dapat dikembangkan sendiri ketika mereka sudah bebas dari masa tahanan.

IV. KESIMPULAN

Pelatihan motivasi efikasi diri bagi warga binaan Lapas Kelas II A Tangerang mendapat sambutan antusias dari para peserta warga binaan sebanyak 30 orang. Mereka secara sungguh-sungguh belajar untuk dapat memotivasi diri dan meningkatkan ketrampilan yang mereka miliki. Harapan jangka panjang dari tujuan pelatihan ini adalah para peserta mendapatkan bekal keterampilan yang dapat dikembangkan sendiri saat mereka selesai menjalani masa tahanan. Kegiatan pelatihan di Lapas Kelas IIA tangerang, tentunya perlu ditingkatkan dan dikembangkan lagi guna membekali warga binaan untuk mengembangkan *skill* dan potensi kreatifitas warga binaan untuk dapat menciptakan peluang usaha baru yang nantinya bisa diterapkan saat mereka selesai menjalani masa tahanan. Diharapkan Warga binaan mampu bekerja mandiri dan diterima dilapisan sosial masyarakat sebagai pribadi yang baik dan produktif. Tujuannya agar mereka dapat beradaptasi dan membuka lembaran baru dengan menciptakan lapangan usaha sendiri yang halal, sehingga dapat menjauhkan pikiran-pikiran negatif yang dapat menjerumuskan mereka kembali pada kesalahan yang pernah dilakukan. Melihat antusiasme para narapidana dalam kegiatan ini, maka pihak Lapas Kelas II A Tangerang hendaknya memperbanyak kegiatan-kegiatan yang tujuannya adalah untuk memberi bekal pengetahuan dan keterampilan bagi Narapidana, karena dapat berguna bagi mereka kelak setelah bebas dari penjara.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Rangkaian ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Tangerang beserta jajarannya, atas kesempatan yang diberikan kepada Tim Pengabdian Dosen Universitas Buddhi Dharma untuk dapat berbagi ilmu dan pelatihan dengan para warga binaan Lapas, diharapkan semoga kerjasama yang sudah terjalin dapat berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi warga binaan Lapas juga bermanfaat bagi mereka kedepannya. Terimakasih kepada Universitas Buddhi Dharma dan seluruh Tim kegiatan pengabdian Masyarakat Universitas Buddhi Dharma atas kerja kerasnya sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan bermanfaat bagi warga binaan. Semoga kegiatan ini dapat terus berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Angreni, T., Hendra, H., Hanitha, V., Purnama, O., & Purnama, M. (2021). Pelatihan Tetap Aman Berorganisasi selama Pandemi Covid19 bagi Pemuda Pemudi Kecamatan Benda Tangerang. *NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Budiansyah, M., & Inneka, T. (2019). *MANAJEMEN PENGELOLAAN CAGAR BUDAYA : ANTARA KEBIJAKAN, AKSI KOMUNITAS DAN SEJARAH*.
- Hanitha, V. (2020). eCo-Buss The Effect of Excellent Services and Corporate Images to Customer Satisfaction on Financial Banking Sector. *E-Co Buss*, 2(3). <https://sinta.ristekbrin.go.id/authors/detail?id=6686952&view=overview>
- Hanitha, V., Purnama, M., Purnama, O., Widiyanto, G., & Angreni, T. (2021). *Pengelolaan Manajemen Pemasaran (E-Commerce) UMKM RW15 Kampung Sejahtera Mandiri Teras Pancasila Tangerang*. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/ad/article/view/564/326>
- Hasanah, U. U., & Khasan, S. (2019). Pengaruh Literasi Digital, Efikasi Diri, Lingkungan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Dalam E-Business. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1198–1215. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35715>
- Hendra; Hanitha, V. A. T. (2022). *Pengembangan Motivasi dan Kepemimpinan bagi para anggota OSIS sekolah Narada Jakarta*. <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/nr/article/view/570/329>
- Hendra, Purnama, M., Hanitha, V., Purnama, O., Irvan, I., Angreni, T., Yana, D., Novianti, R., Santosa, S., Kiki, Jessica, & Sunny. (2021). PELATIHAN WIRAUSAHA BAGI WARGA BINAAN LAPAS PEMUDA KELAS IIA DI KOTA TANGERANG. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services*, 1(4). [jungtosociety.org/](https://www.jungtosociety.org/). (2023). *How Do I Keep a Positive Mind Toward the Future? - Jungto Society*. <https://www.jungtosociety.org/>. <https://www.jungtosociety.org/how-do-i-keep-a-positive-mind-toward-the-future/>
- Khine, M. S., & Nielsen, T. (2022). *Academic Self-efficacy in Education Nature, Assessment, and Research*. Springer Nature Singapore.
- Novianti, R., Angraeni, T., Hanitha, V., & Dama Yanti, L. (2023). Penyuluhan Pengelolaan Investasi bagi Pelajar (Anak Asuh Mudita Love Children). *Abdi Dharma*, 3(1), 15–20. <https://doi.org/10.31253/ad.v3i1.2052>
- Purnama, M., Purnama, O., Hanitha, V., Hendra, Oktari, Y., Jenni, & Yana, D. (2022). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bagi Warga Binaan Lapas Pemuda Kelas IIA di Tangerang. *ABDI DHARMA*, 2(1).
- Sukma, D., Basuni, S., Dan,), Sunarminto, T., Pasca, M., Institut, S., Bogor, P., Dosen,), Konservasi, D., Hutan, S., Fakultas, E., & Ipb, K. (2016). PENGEMBANGAN MANAJEMEN KAWASAN EKOWISATA BUDAYA CANDI MUARA TAKUS KAMPAR RIAU (Development Of Management Area Eco-Cultural Tourism Muara Takus Temple Kampar Riau). In *Agustus* (Vol. 21, Issue 2).